



RASIO PROFITABILITAS, MANAJEMEN RISIKO DAN MANAJEMEN MODAL KERJA PADA SEKTOR PERBANKAN SYARIAH DAN KONVENSIONAL

Muhammad Abdurraafi¹⁾, Nani Ernawati²⁾, Yoyok Prasetyo³⁾, Mochammad Rizaldy Insan Baihaqqy⁴⁾

^{1,2,3,4)} Universitas Islam Nusantara Bandung

¹⁾rafi2abang@gmail.com, ²⁾nanikuswan@gmail.com, ³⁾yp0776@gmail.com, ⁴⁾Baihaqqyriza@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received:

June 3, 2025

Revised

June 28, 2025

Accepted:

June 28, 2025

Online available:

June 29, 2025

Keyword:

Profitability Ratio, Risk Management, Working Capital Management, Return on Equity (ROE), Non-Performing Financing (NPF/NPL), Current Ratio (CR)

*Correspondence:

Name: Muhammad Abdurraafi

E-mail: rafi2abang@gmail.com

Editorial Office

Ambon State Polytechnic

Center for Research and

Community Service

Ir. M. Putuhena Street, Wailela-

Rumahtiga, Ambon

Maluku, Indonesia

Postal Code: 97234

ABSTRACT

Introduction: This study examines profitability ratios, risk management, and working capital management in Islamic and conventional banking sectors. Using a comparative approach, the analysis focuses on financial performance indicators such as Return on Equity (ROE), Non-Performing Financing (NPF)/Non-Performing Loan (NPL), and Current Ratio to identify differences and similarities between the two banking models. The Mann-Whitney U Test is applied to assess whether there are significant differences in these financial ratios between Islamic and conventional banks.

Methods: The findings indicate that profitability ratios, risk management strategies, and working capital management differ significantly between the two banking sectors. Islamic banks have a unique financial structure due to Sharia compliance, which influences risk and capital management, including maintaining a more controlled NPF level. Meanwhile, conventional banks rely on interest-based financial mechanisms, shaping their profitability and liquidity strategies differently, including NPL and Current Ratio management to ensure financial stability.

Results: The results of this study contribute to a deeper understanding of the financial performance of Islamic and conventional banks. These insights can serve as a guide for policymakers, investors, and banking institutions in making more strategic decisions regarding operations, risk mitigation, and financial planning.

PENDAHULUAN

Perbankan memainkan peran penting dalam sistem keuangan nasional dan melakukan tugas penting untuk menyediakan dana kepada berbagai sektor produktif. Dalam konteks industri perbankan Indonesia, keberadaan dua sistem operasional utama, yaitu perbankan syariah dan konvensional, menghadirkan dinamika yang menarik untuk dikaji, khususnya dari segi kinerja keuangan. Perbedaan prinsip dasar operasional antara kedua jenis perbankan tersebut menimbulkan perbedaan pula dalam strategi pengelolaan profitabilitas, risiko dan modal kerja. Bank

konvensional beroperasi dengan sistem bunga dan berorientasi pada efisiensi dan profit, sementara bank syariah mengedepankan prinsip keadilan dan bagi hasil sesuai syariat islam.

Menurut Fahmi (2015), Kinerja keuangan merupakan indikator yang digunakan untuk mengevaluasi seberapa efektif sebuah perusahaan dalam mengelola sumber daya keuangannya dapat diukur dengan melihat kinerja keuangan. Dengan meminimalkan kesalahan masa lalu, kinerja keuangan dapat membantu pemangku kepentingan perusahaan dalam membuat keputusan tentang rencana masa depan. Agar bank dapat berkembang di sektor perbankan, mereka harus memantau kinerja keuangan mereka seperti bisnis lainnya. Kinerja keuangan tidak hanya mencerminkan kemampuan bank dalam memperoleh laba, tetapi juga mencerminkan efektivitas pengelolaan risiko dan efisiensi dalam penggunaan sumber daya. Menurut Jumingan (2023), kinerja keuangan merupakan potret keseluruhan atas keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuannya, yang dapat diukur melalui indikator profitabilitas, likuiditas, efisiensi operasional, dan manajemen risiko. Penilaian terhadap indikator-indikator ini dilakukan melalui rasio-rasio keuangan, yang menjadi alat penting dalam menganalisis kekuatan, kelemahan, dan prospek keuangan suatu lembaga perbankan.

Perkembangan perbankan global saat ini menghadapi tantangan besar yang dipicu oleh ketidakstabilan ekonomi global, krisis ekonomi global, lonjakan inflasi, dan kebijakan moneter yang ketat, seperti peningkatan suku bunga yang dilakukan secara drastis oleh bank sentral utama, pertumbuhan perbankan global saat ini menghadapi tantangan yang signifikan. Kondisi ini memengaruhi bisnis perbankan secara global, termasuk di Indonesia, bank syariah dan konvensional diharuskan untuk menjaga kinerja keuangan yang baik. Dalam situasi seperti ini, pengelolaan rasio profitabilitas, manajemen risiko, dan efisiensi modal kerja menjadi faktor krusial yang menentukan daya saing perbankan (Pusat Jurnal Ilmiah Universitas Medan Area, 2024).

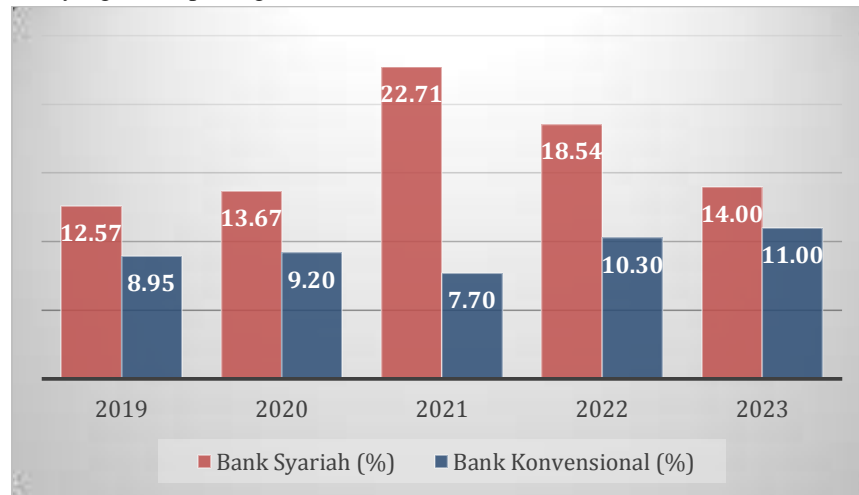
Perkembangan perbankan dalam negeri di era perekenomian modern ini sudah berkembang dengan pesat, seperti yang terlihat dari semakin banyaknya bank yang menyediakan layanan yang dapat mendukung kegiatan komunitas. BCA menawarkan layanan seperti aplikasi Halo BCA, transfer tunai dan warkat, BRI menyediakan layanan seperti Bill Payment, transaksi online, dan BRIfast Remittance yang mempermudah pengiriman uang antar bank, BNI menawarkan layanan seperti aplikasi wondr by BNI, BNIdirect membantu pertumbuhan bisnis dengan solusi terintegrasi, dan BNI Mobile Banking memudahkan transaksi harian, melacak arus keuangan, dan mengelola pertumbuhan aset dan Bank Mandiri menyediakan layanan seperti Livin' by Mandiri, Mandiri Online yang memudahkan transaksi online dan manajemen keuangan.

Bank Syariah Indonesia menyediakan layanan seperti Mobile Banking Syariah yang memudahkan transaksi harian, cek saldo, dan pembayaran tagihan. Selain itu, juga terdapat layanan pembiayaan Syariah yang mendukung kebutuhan bisnis dan pribadi sesuai prinsip Syariah. Bank BTPN Syariah menawarkan layanan seperti aplikasi BTPN Syariah Mobile yang memudahkan transaksi perbankan sehari-hari, layanan pembayaran tagihan, dan transfer antar bank. Bank ini juga fokus pada pembiayaan mikro untuk membantu pengembangan usaha kecil sesuai prinsip Syariah. Bank Aladin Syariah menyediakan layanan digital banking melalui aplikasi Aladin Syariah yang memungkinkan nasabah melakukan transaksi online, pembiayaan syariah, dan pengelolaan keuangan pribadi sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah. Bank Panin Dubai Syariah menawarkan layanan seperti Panin Dubai Syariah Mobile Banking yang memudahkan transaksi perbankan harian, serta layanan pembiayaan Syariah untuk kebutuhan bisnis dan pribadi yang sesuai dengan prinsip Syariah. Peningkatan layanan ini mencerminkan semakin sengitnya persaingan antar bank, mendorong setiap bank untuk terus melakukan perbaikan dan inovasi guna mempertahankan daya saingnya dan kinerjanya dengan memanfaatkan uang yang tersedia dan menggunakan teknologi yang dimilikinya untuk mencapai tujuan perusahaan.

Dalam beberapa tahun terakhir, laju pertumbuhan aset perbankan konvensional cenderung melambat setiap tahunnya walaupun secara nominal dari tahun 2019 sampai 2023. Bisa dilihat dari gambar 1. diagram batang pertumbuhan aset perbankan syariah dan konvensional, bahwa perbankan konvensional mengalami penurunan dalam laju pertumbuhannya. Terlebih pada tahun 2021 yang mengalami penurunan menjadi 7,70% yang dari tahun sebelumnya mencapai 9,20% yang menjadikan tahun itu menjadi peningkatan yang paling signifikan dari pertumbuhan aset perbankan konvensional selama periode 2019 sampai 2023. Tahun 2022 menunjukkan sedikit peningkatan menjadi 10,30%, namun masih lebih rendah dibandingkan tahun 2019 dan 2020. Pada tahun 2023, laju

pertumbuhan aset perbankan konvensional kembali menurun menjadi 11,00%, yang menunjukkan tren penurunan yang konsisten selama beberapa tahun terakhir.

Laju pertumbuhan aset perbankan syariah pun mengalami pertumbuhan fluktuatif selama periode 2019 sampai 2023 walaupun secara nominal pertumbuhan aset perbankan syariah mengalami peningkatan setiap tahunnya. Peningkatan pertumbuhan aset yang paling signifikan terjadi pada tahun 2021 yang mencapai 22,71% yang sebelumnya hanya mencapai 13,67%. laju pertumbuhan aset perbankan syariah dari tahun 2021 sampai dengan 2023 mengalami penurunan yang mencapai angka 14,00%.

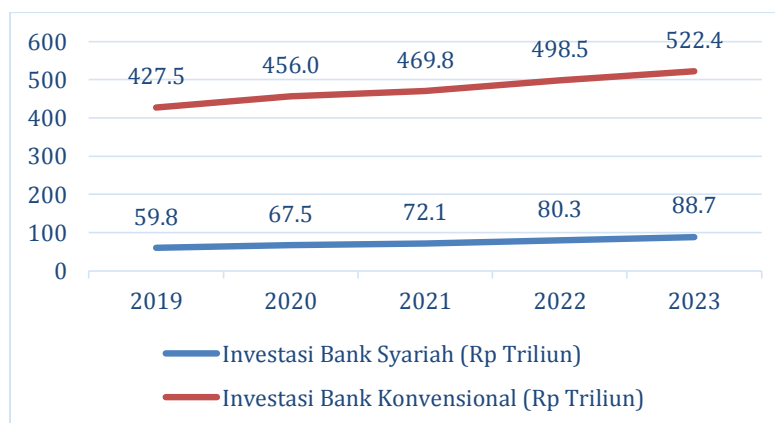


Gambar 1. Diagram Batang Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah dan Konvensional

Sumber : OJK (2024)

Berdasarkan gambar 1, terlihat bahwa pertumbuhan aset pada bank syariah menunjukkan tren yang cenderung menurun dari tahun 2021 hingga 2023. Sebaliknya, pertumbuhan aset pada bank konvensional menunjukkan tren yang cenderung meningkat. Meskipun berada pada tingkat yang lebih rendah dibandingkan bank syariah pada tahun-tahun sebelumnya, pertumbuhan aset bank konvensional terus mengalami peningkatan dari 7,70% menjadi 10,30% , dan mencapai 11,00% pada tahun 2023.

Tantangan perbankan juga semakin kompleks ketika dikaitkan dengan kebutuhan investasi yang terus meningkat. Untuk mendukung pertumbuhan ekonomi, bank harus melakukan investasi strategis dalam teknologi, pengembangan produk, dan pembiayaan proyek. Jumlah investasi total di sektor perbankan dalam lima tahun terakhir telah meningkat pesat, menurut laporan Otoritas Jasa Keuangan (OJK):



Gambar 2. Grafik Investasi Perbankan di Indonesia

Sumber : OJK (2024)

Pada tahun 2023, investasi Bank Syariah meningkat hampir dua kali lipat dibandingkan tahun 2019. Meski kontribusinya terhadap total investasi sektor perbankan masih lebih rendah dibandingkan dengan Bank

Konvensional, tren ini mengindikasikan upaya Bank Syariah untuk memperkuat daya saing melalui investasi strategis, khususnya dalam sektor digital banking dan pembiayaan proyek infrastruktur berbasis syariah.

Namun, optimalisasi investasi ini membutuhkan strategi yang tepat dalam pengelolaan modal kerja, manajemen risiko, dan peningkatan profitabilitas. Dalam konteks teori signaling, indikator-indikator tersebut tidak hanya mencerminkan kesehatan keuangan bank, tetapi juga memberikan sinyal positif kepada investor terkait prospek pertumbuhan dan stabilitas keuangan bank, yang pada akhirnya memengaruhi keputusan investasi mereka. Selain itu, efektivitas pengelolaan rasio keuangan tersebut dapat menjadi tolak ukur keberlanjutan bisnis, terutama dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi global dan tantangan pasar yang dinamis.

Dalam hal ini, kedua bank konvensional dan syariah memiliki cara yang berbeda untuk menjalankan bisnis mereka. Prinsip Syariah mendasari operasi bank Syariah, yang berfokus pada pembagian keuntungan dan menghindari riba. Di sisi lain, bank konvensional lebih tertarik pada cara tradisional untuk mengelola aset dan meningkatkan bunga. Perbedaan pendekatan ini dapat memengaruhi kinerja keuangan dan strategi manajemen risiko, yang menarik untuk dibandingkan dalam upaya memahami keunggulan kompetitif masing-masing sektor (Angelina Rolas Olivia Naibaho et al., 2024).

Dengan memeriksa laporan keuangan yang tersedia, seseorang dapat mengevaluasi keberhasilan keuangan suatu bank. Laporan keuangan memberikan gambaran tentang situasi keuangan bank, yang penting untuk membantu manajemen menemukan kekuatan dan kekurangan saat ini. Laporan keuangan terdiri dari beberapa komponen utama: mencangkup neraca, arus kas, serta laba rugi. Kinerja keuangan menyeluruh diperlukan agar laporan ini dapat dipahami secara lebih mendalam oleh pemangku kepentingan (Kasmir, 2016). Bank menggunakan berbagai rasio keuangan selama proses analisis ini untuk menilai kondisi kinerja perusahaan dalam jangka Panjang (Fahmi, 2015). Beberapa rasio yang sering digunakan antara lain rasio profitabilitas, kualitas aktiva produktif, efisiensi, permodalan, dan likuiditas. Rasio-rasio ini membantu bank dalam menilai aspek keuangan yang berpengaruh terhadap operasionalnya (Lestari & Kurniawan, 2020).

Sebuah metrik penting untuk mengevaluasi kinerja keuangan bank adalah rasio profitabilitas, yang menunjukkan seberapa menguntungkan bank dapat membuat modal yang dimilikinya (Kasmir, 2016). Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Equity* (ROE). Menurut Brigham (2019) mengatakan bahwa ROE menunjukkan seberapa baik manajemen memanfaatkan modal pemegang saham untuk menghasilkan laba. Di sisi lain, manajemen risiko merupakan sebagai alternatif, pengelolaan risiko berperan sebagai elemen krusial dalam memastikan stabilitas finansial perbankan, salah satu komponen kunci dalam menjaga stabilitas keuangan bank adalah manajemen risiko (Baihaqqy, 2023). Rasio kualitas aset produktif (KAP), yang mencakup indikator *Non-Performing Loan* (NPL) atau *Non-Performing Financing* (NPF), digunakan dalam studi ini untuk menilai aspek ini. Kualitas portofolio kredit bank dan kapasitas debitur untuk memenuhi tanggung jawab mereka dievaluasi menggunakan rasio ini. Rasio KAP memperhitungkan berbagai penempatan dana bank, seperti pinjaman, sekuritas, dan jenis investasi lainnya, baik dalam denominasi rupiah maupun valuta asing, menurut Keputusan Direktur BI No. 314.KEP/DIR. Fakta bahwa persentase pinjaman bermasalah relatif rendah terhadap nilai kini bersih (NPF) menunjukkan bahwa manajemen risiko telah dilakukan dengan baik. Untuk memastikan bahwa bank dapat memenuhi kewajiban jangka pendek mereka dengan cukup aset likuid, manajemen modal kerja digunakan. Penelitian ini mengevaluasi seberapa efektif manajemen modal kerja yang diukur melalui *Current Ratio* (CR). Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih deposit, semakin besar rasio ini maka semakin likuid bank tersebut (Kasmir, 2016).

Berdasarkan kajian literatur diatas, penulis memiliki dugaan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara hasil penelitian ini dengan rasio profitabilitas yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE), manajemen risiko yang diukur dengan *Non-Performing Financing/Loan* (NPF/NPL) dan manajemen modal kerja yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) pada sektor perbankan syariah dan konvensional. Perbedaan ini dapat berasal dari perubahan dinamika industri, kebijakan regulasi, serta strategi manajerial yang berkembang seiring waktu. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi serta menganalisis variasi yang mungkin terjadi, sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan.

Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan panduan yang lebih jelas bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Dengan memahami bagaimana rasio profitabilitas, manajemen risiko, dan manajemen modal kerja memengaruhi kinerja keuangan, investor dapat mengoptimalkan strategi investasi mereka untuk meminimalkan risiko dan memaksimalkan keuntungan. Temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi investor dalam menilai prospek suatu perusahaan serta menentukan alokasi investasi yang lebih efektif dan efisien.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Investasi

Investasi merupakan tindakan alokasi dana atau aset dengan harapan memperoleh profit di waktu yang akan datang. Kegiatan ini mencakup berbagai jenis investasi, baik dalam bentuk aset berwujud seperti properti, logam mulia, peralatan, dan gedung, maupun dalam instrumen finansial seperti ekuitas, reksa dana, sukuk, serta surat utang. Secara umum, investor dapat diklasifikasikan ke dalam dua kategori utama. Kategori pertama dari investor terdiri dari berbagai organisasi, termasuk perusahaan investasi, perusahaan asuransi, bank simpanan, organisasi tabungan dan pinjaman, dan dana pensiun. Selain itu, Dewan Syariah Nasional Indonesia telah menetapkan bahwa perdagangan saham dibenarkan oleh hukum syariah (Wijaya, 2024).

Teori Sinyal

Menurut Brigham (2019) Teori sinyal adalah paradigma dasar untuk memahami manajemen keuangan. Teori sinyal ini dikembangkan oleh Spence pada tahun 1973 sebagai akibat dari penelitiannya tentang "Sinyal Pasar Kerja." Spence membuat standar sinyal untuk meningkatkan otoritas dalam pengambilan keputusan. Teori sinyal menekankan betapa pentingnya bagi perusahaan untuk menyampaikan informasi tentang keputusan investasi eksternal mereka dan klaim-klaim yang ada (Zin & As, 2024). Informasi memberikan gambaran, catatan, atau representasi yang relevan tentang kondisi masa lampau, situasi terkini, dan proyeksi masa depan yang memengaruhi aktivitas pasar modal serta kelangsungan usaha. Faktor-faktor ini menjadikannya krusial bagi investor maupun pelaku bisnis. Dalam menentukan pilihan investasi, pelaku pasar modal bergantung pada informasi yang komprehensif, presisi, dan tersedia secara tepat waktu sebagai landasan analisis.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan indikator utama kinerja keuangan perusahaan, khususnya dalam sektor perbankan. Menurut Kasmir (2016), rasio profitabilitas mencerminkan keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari operasionalnya dalam periode tertentu. Salah satu metrik keuangan yang paling dikenal adalah *Return on Equity* (ROE), yang mengukur efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan ekuitas pemegang saham untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Semakin tinggi ROE, semakin efektif pengelolaan modal dalam menciptakan profit. Menurut (Wahyuni & Eka Efriza, 2017) baik sistem operasional perbankan syariah maupun konvensional memiliki mekanisme yang berbeda, yang dapat memengaruhi nilai ROE. Perbedaan ini terutama berasal dari struktur pendapatan dan kebijakan bagi hasil yang diterapkan. Perbankan konvensional memperoleh pendapatan terutama dari bunga kredit, sedangkan perbankan syariah mengandalkan skema bagi hasil atau margin keuntungan dari akad-akad yang sesuai dengan prinsip syariah. Akibatnya, pola pertumbuhan ROE dalam kedua sistem tersebut dapat bervariasi tergantung pada efektivitas strategi pengelolaan keuangan dan kepatuhan terhadap regulasi masing-masing model operasional. Berdasarkan perbedaan mekanisme operasional tersebut, hal ini memungkinkan untuk menyusun hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Terdapat perbedaan pada profitabilitas yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE) bank syariah dan bank konvensional.

Manajemen Risiko

Manajemen risiko merupakan serangkaian langkah yang mencakup identifikasi, penilaian, pengendalian, serta pemantauan risiko yang berpotensi memengaruhi tujuan atau operasional perusahaan. Fokus utama dari manajemen risiko adalah mengurangi kemungkinan terjadinya kerugian sekaligus mengoptimalkan peluang yang dapat memberikan manfaat dan meningkatkan nilai perusahaan (Mawarni, 2024). Dalam konteks keuangan dan perbankan, manajemen risiko sangat penting karena lingkungan bisnis yang sering kali dihadapkan pada ketidakpastian, fluktuasi ekonomi, dan perubahan peraturan (Widowati et al., 2020). Bank konvensional

menggunakan indikator *Non-Performing Loan* (NPL), sementara bank syariah menggunakan indikator *Non-Performing Financing* (NPF) untuk mengukur kualitas aset dan efisiensi manajemen risiko kredit. Menurut Undang-Undang No. 10 tahun 1998, *Non-Performing Financing/Loan* (NPF/NPL) didefinisikan sebagai persentase pinjaman bermasalah terhadap semua pinjaman yang diberikan. Sementara itu, jumlah pembiayaan bermasalah dalam total pembiayaan tercermin dalam NPF. Tingkat NPL/NPF yang tinggi mengindikasikan lemahnya proses mitigasi risiko yang dapat mempengaruhi profitabilitas dan kelangsungan usaha bank. Perbedaan dalam sistem operasional antara bank syariah dan bank konvensional menyebabkan adanya variasi dalam penerapan manajemen risiko. Bank konvensional cenderung mengandalkan mekanisme bunga dalam sistem kreditnya, sementara bank syariah menerapkan skema bagi hasil atau akad berbasis prinsip syariah dalam pembiayaan. Akibatnya, pendekatan mitigasi risiko dalam kedua sistem dapat berbeda, yang berimplikasi pada tingkat NPL dan NPF yang mereka alami (Rohim et al., 2023). Berdasarkan perbedaan mekanisme di atas, penulis sampai pada hipotesis kedua berikut ini:

H₂ : Terdapat perbedaan pada manajemen risiko yang diukur melalui *Non-Performing Financing/Loan* (NPF/NPL) perbankan syariah dan konvensional.

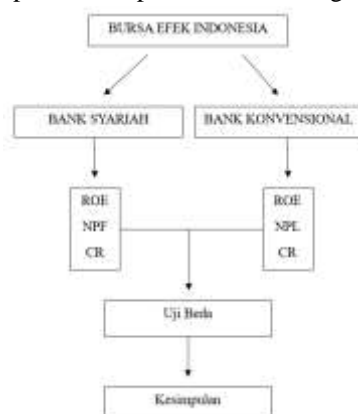
Manajemen Modal Kerja

Kemampuan perusahaan untuk menggunakan asetnya saat ini untuk membayar kewajiban jangka pendek. *Current Ratio* (CR) adalah metrik yang sering digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen modal kerja. Harahap (2016) menyatakan bahwa CR ditentukan dengan membagi total kewajiban lancar dibagi dengan total aset lancar. Menunjukkan jumlah cadangan likuiditas yang dimiliki perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Naibaho, 2024). Dalam industri perbankan, pengelolaan modal kerja berperan penting dalam menjaga kepercayaan nasabah serta memastikan kelancaran operasional harian. Baik bank konvensional maupun bank syariah memiliki pendekatan yang berbeda dalam manajemen modal kerja. Bank konvensional lebih cenderung mengandalkan instrumen keuangan berbasis bunga dalam pengelolaan aset lancarnya, sementara bank syariah menerapkan prinsip-prinsip syariah seperti akad murabahah, mudharabah, dan musyarakah dalam mengelola likuiditasnya. Perbedaan ini dapat berpengaruh terhadap *Current Ratio* (CR) masing-masing bank, mengingat cara mereka dalam mengalokasikan dana dan memastikan kecukupan likuiditas berbeda (Machmud et al., 2019). Berdasarkan mekanisme operasional tersebut, maka penulis menurunkan hipotesis ketiga sebagai berikut:

H₃ : Terdapat perbedaan manajemen modal yang diukur melalui *Current Ratio* (CR) antara perbankan syariah dan konvensional.

Model Penelitian

Landasan teori dan pengembangan hipotesis telah dijelaskan diatas, maka penulis menggambar sebuah model penelitian sebagai pedoman dalam pembuatan penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 3. Model Penelitian

Sumber: Data diolah (2024)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi serta membandingkan performa keuangan bank syariah dan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 2019 hingga 2023. Pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif-komparatif diterapkan dalam analisis data dari laporan keuangan tahunan sebagai data sekunder dari masing-masing institusi perbankan. BEI dan situs web resmi bank terkait secara terbuka mengumumkan laporan keuangan tersebut. Sampel penelitian ini terdiri dari 47 bank, mencakup 4 bank syariah dan 43 bank konvensional, yang semuanya beroperasi aktif sepanjang rentang waktu 2019 hingga 2023. Studi ini berfokus pada tiga ukuran utama kinerja keuangan: rasio profitabilitas yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE) manajemen risiko yang diukur dengan *Non-Performing Financing/Loan* (NPF/NPL) dan manajemen modal kerja yang diukur dengan *Current Ratio* (CR).

Penelitian ini menerapkan metode purposive sampling dalam seleksi sampel dengan sejumlah kriteria yang digunakan termasuk bank harus terdaftar di (BEI) secara konsisten sepanjang periode 2019 hingga 2023, bank yang dipilih harus memiliki laporan keuangan tahunan yang lengkap serta memberikan data yang dibutuhkan untuk menganalisis masing-masing variabel penelitian. Analisis data dilakukan dalam dua tahap. Analisis komparatif digunakan untuk mengevaluasi kinerja antara bank syariah dan konvensional dilakukan melalui analisis komparatif, sementara analisis deskriptif mengidentifikasi pola tren serta distribusi data dari masing-masing variabel. Uji *Mann-Whitney U* diterapkan guna mengukur perbedaan. Untuk memastikan keakuratan dan validitas analisis, pilihan metode statistik tersebut disesuaikan dengan hasil uji normalitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Dekskriptif

Dilakukan pengukuran analisis statistik deksriptif terhadap variabel penelitian untuk memberikan gambaran umum tentang data. Ini termasuk dari nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Rasio Profitabilitas yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE), Manajemen Risiko yang diukur melalui *Non-Performing Financing* (NPF) atau *Non-Performing Loan* (NPL), dan Manajemen Modal Kerja diukur melalui *Current Ratio* (CR). Tabel 1 menyajikan hasil dari analisis statistik deskriptif yang telah dilakukan.

Tabel 1. Hasil Statistik Dekskriptif

	Perbankan Syariah				Perbankan Konvensional			
	Min	Max	Mean	Std.Dev	Min	Max	Mean	Std.Dev
ROE	-31.76	31.20	8.2125	14.39198	-95.44	66.00	2.1383	18.69976
NPF/NPL	0.00	5.22	2.1115	1.53080	0.00	22.27	3.3655	2.66853
CR	1.27	24.51	6.7060	5.56772	1.07	13.55	1.4371	1.06275

Sumber: Pengujian SPSS 27, Data diolah (2025)

Menurut hasil perhitungan keuntungan (ROE), pada perbankan syariah, ROE menunjukkan nilai minimum -31,76 dan nilai maksimum 31,20. Nilai rata-ratanya adalah 8,2125, dan standar deviasi adalah 14,39198. Dengan standar deviasi yang cukup besar, perbankan syariah menunjukkan variasi dalam kinerja profitabilitas mereka, tetapi nilai rata-rata ini menunjukkan bahwa perbankan syariah lebih stabil dalam menghasilkan keuntungan. Sementara itu, pada perbankan konvensional, ROE memiliki nilai minimum yang jauh lebih rendah, yaitu -95,44, dengan maksimum 66,00. Rata-rata ROE pada perbankan konvensional hanya 2,1383, yang lebih rendah dibandingkan perbankan syariah. Standar deviasi ROE pada perbankan konvensional sebesar 18,69976, yang lebih tinggi dari perbankan syariah menunjukkan bahwa variasi profitabilitas antar bank konvensional lebih besar, dengan beberapa bank mengalami kerugian.

Hasil perhitungan (NPF/NPL) dalam perbankan syariah NPF menunjukkan nilai minimum 0.00 dan maksimum 5.22, dengan nilai rata-rata 2.1115 serta standar deviasi 1.53080. Nilai rata-rata ini menunjukkan bahwa tingkat kredit bermasalah di perbankan syariah relatif rendah dan cukup stabil. Standar deviasi yang tidak terlalu besar mengindikasikan Tingkat NPF antar bank syariah cenderung tidak terlalu besar. Sebaliknya, pada perbankan

konvensional, NPL memiliki nilai rata-rata 3.3655 dan standar deviasi 2.66853, dengan nilai minimum 0.00 dan maksimum 22.27. Nilai rata-rata NPL yang lebih tinggi dibandingkan NPF pada perbankan syariah menunjukkan bahwa perbankan konvensional menghadapi tingkat kredit bermasalah yang lebih besar. Selain itu, standar deviasi yang lebih tinggi juga menunjukkan adanya variasi yang lebih besar dalam tingkat NPL antar bank konvensional, yang berarti ada beberapa bank dengan tingkat kredit bermasalah yang cukup tinggi.

Terakhir hasil perhitungan *Current Ratio* (CR), Pada perbankan syariah, CR menunjukkan nilai minimum 1.27 dan maksimum 24.51, dengan nilai rata-rata 6.7060 serta standar deviasi 5.56772. Nilai rata-rata ini menunjukkan bahwa secara umum, bank syariah memiliki likuiditas yang baik. Namun, standar deviasi yang cukup besar menunjukkan adanya variasi yang cukup tinggi antar bank syariah dalam menjaga tingkat likuiditasnya. Pada perbankan konvensional, CR menunjukkan nilai minimum 1.07 dan maksimum 13.55, dengan nilai rata-rata 1.4371 serta standar deviasi 1.06275. Nilai rata-rata CR yang jauh lebih rendah dibandingkan perbankan syariah menunjukkan bahwa perbankan konvensional memiliki tingkat likuiditas yang lebih rendah. Standar deviasi yang lebih kecil menunjukkan bahwa tingkat likuiditas di perbankan konvensional lebih stabil dibandingkan dengan perbankan syariah.

Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini, pengujian asumsi klasik dilakukan dengan mengukur tingkat normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk Test*. Hasil analisis normalitas terhadap variabel *Return on Equity* (ROE), *Non-Performing Financing/Loan* (NPF/NPL), dan *Current Ratio* (CR) disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Var	Kelompok	Shapiro-Wilk			Distribusi	Uji
		Statistik	df	Sig		
ROE	Syariah	.915	4	.79	Normal	Mann Whitney
	Konvensional	.685	43	.001	Tidak Normal	
NPF/NPL	Syariah	.924	4	.116	Normal	Mann Whitney
	Konvensional	.801	43	.001	Tidak Normal	
CR	Syariah	.745	4	.001	Tidak Normal	Mann Whitney
	Konvensional	.253	43	.001	Tidak Normal	

Sumber: Pengujian SPSS 27, Data diolah (2025)

Temuan uji *Shapiro-Wilk* pada tabel 2, yang diestimasi menggunakan variabel ROE di industri perbankan syariah, memberikan hasil uji dengan nilai signifikansi 0.079. Menunjukkan data berdistribusi secara normal dikarenakan nilai tersebut lebih dari 0.05 ($\text{sig} > \alpha 0.05$). Sebaliknya, nilai signifikansi uji *Shapiro-Wilk* di sektor Konvensional kurang dari 0.001. Menunjukkan data tidak berdistribusi normal dikarenakan nilai tersebut kurang dari 0.05 ($\text{sig} < \alpha 0.05$).

Selanjutnya, temuan uji menunjukkan nilai signifikansi uji *Shapiro-Wilk* sebesar 0,116 untuk variabel NPF/NPL di industri perbankan syariah. Menunjukkan data berdistribusi secara normal dikarenakan nilainya lebih dari 0.05 ($\text{sig} > \alpha 0.05$). Sebaliknya, nilai signifikansi uji *Shapiro-Wilk* di sektor konvensional kurang dari 0.001, menunjukkan data tidak berdistribusi secara normal dikarenakan nilainya kurang dari 0.05 ($\text{sig} < \alpha 0.05$).

Terakhir, nilai signifikansi uji *Shapiro-Wilk* untuk variabel CR dalam industri perbankan syariah kurang dari 0.001. Menunjukkan data tidak berdistribusi normal dikarenakan kurang dari 0.05 ($\text{sig} < \alpha 0.05$). Demikian juga, nilai signifikansi uji *Shapiro-Wilk* kurang dari 0.001 di sektor konvensional. Nilai ini menunjukkan data tidak berdistribusi normal dikarenakan nilainya kurang dari 0.05 ($\text{sig} < \alpha 0.05$). Uji Mann Whitney non-parametrik akan digunakan karena dapat disimpulkan dari hasil uji normalitas di tabel 2 bahwa semua variabel tidak terdistribusi normal.

Uji Hipotesis

Untuk menguji perbedaan kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional dalam hal rasio profitabilitas, manajemen risiko, dan manajemen modal kerja digunakan uji non-parametrik *Mann-Whitney U Test*. Uji ini dipilih dikarenakan data tidak berdistribusi normal dan bertujuan untuk membandingkan dua kelompok independen.

1. Uji Hipotesis 1 tentang profitabilitas yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE)

Pengujian hipotesis pertama variabel ROE menggunakan metode uji *Mann-Whitney*, mengingat data yang tersedia tidak memenuhi asumsi distribusi normal. Adapun formulasi hipotesis untuk pengujian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan signifikan dalam rasio profitabilitas yang diukur melalui ROE antara perbankan syariah dan konvensional.

H_1 : Terdapat perbedaan signifikan dalam rasio profitabilitas yang diukur melalui ROE antara perbankan syariah dan konvensional.

Kriteria keputusan dalam penelitian ini ditetapkan sebagai berikut:

1. Apabila nilai Asymp.Sig.(2-tailed) < 0,05 maka (H_0) ditolak dan (H_1) diterima (terdapat perbedaan signifikan antara kedua kelompok).
2. Sebaliknya, apabila nilai Asymp.Sig.(2-tailed) > 0,05 maka (H_0) diterima dan (H_1) ditolak (tidak terdapat perbedaan signifikan antara kedua kelompok).

Berikut adalah tabel hasil uji non-parametrik *Mann-Whitney U* untuk variabel *Return on Equity* (ROE) berdasarkan dua kelompok, yaitu syariah dan konvensional:

Tabel 3. Hasil Uji Dengan Menggunakan *Mann Whitney*

Test Statistics ^a	
	ROE
<i>Mann-Whitney U</i>	1564.500
<i>Wilcoxon W</i>	24784.500
<i>Z</i>	-2.013
Asymp. Sig. (2-tailed)	.044
a. Grouping Variable: Kelompok	

Sumber : Pengujian SPSS 27, Data diolah (2025)

Berdasarkan hasil analisis yang ditampilkan dalam tabel 3 dengan menggunakan uji *Mann-Whitney*, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.044, berada di bawah tingkat signifikansi 0.05 ($0.044 < 0,05$). Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis pertama (H_1) diterima, yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan secara statistik dalam (ROE) bank syariah dan konvensional.

2. Uji Hipotesis 2 tentang manajemen risiko yang diukur dengan *Non-Performing Financing/Loan* (NPF/NPL)

Pengujian hipotesis kedua untuk variabel NPF/NPL menggunakan metode *Mann-Whitney*, dikarenakan data tidak memenuhi asumsi distribusi normal. Adapun rumusan untuk pengujian hipotesis kedua sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan signifikan antara manajemen risiko yang diukur dengan NPF/NPL perbankan syariah dan konvensional.

H_2 : Terdapat perbedaan signifikan antara manajemen risiko yang diukur dengan NPF/NPL perbankan syariah dan konvensional.

Kriteria dalam pengambilan keputusan ditetapkan sebagai berikut:

1. Apabila nilai Asymp.Sig.(2-tailed) < 0,05 maka (H_0) ditolak dan (H_2) diterima (terdapat perbedaan signifikan antara kedua kelompok).
2. Sebaliknya, jika nilai Asymp.Sig.(2-tailed) > 0,05 maka (H_0) diterima dan (H_2) ditolak (tidak terdapat perbedaan signifikan antara kedua kelompok).

Berikut adalah tabel hasil uji non-parametrik *Mann-Whitney* untuk variabel *Non-Performing Financing/Loan* (NPF/NPL) berdasarkan dua kelompok, yaitu syariah dan konvensional:

Tabel 4. Hasil Uji *Mann-Whitney*

<i>Test Statistics^a</i>	
	NPF/NPL
<i>Mann-Whitney U</i>	1545.000
<i>Wilcoxon W</i>	1755.000
<i>Z</i>	-2.081
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	.037
a. Grouping Variable: <i>Kelompok</i>	

Sumber : Pengujian SPSS 27, Data diolah (2025)

Hasil uji *Mann-Whitney* menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,037, yang lebih rendah dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,037 < 0,05$). Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis kedua (H_2) diterima. Hipotesis ini menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat pembiayaan bermasalah (NPF) pada bank syariah dan tingkat kredit bermasalah (NPL) pada bank konvensional.

3. Uji Hipotesis 3 tentang manajemen modal kerja yang diukur dengan *Current Ratio* (CR)

Pengujian hipotesis ketiga untuk variabel CR menggunakan metode *Mann-Whitney*, dikarenakan data tidak memenuhi asumsi distribusi normal. Adapun rumusan untuk pengujian hipotesis ketiga sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan signifikan dalam manajemen modal kerja yang diukur melalui (CR) antara perbankan syariah dan konvensional.

H_3 : Terdapat perbedaan signifikan dalam manajemen modal kerja yang diukur melalui (CR) antara perbankan syariah dan konvensional.

Kriteria dalam membuat keputusan ditentukan sebagai berikut:

1. Apabila nilai Asymp.Sig.(2-tailed) $< 0,05$ maka (H_0) ditolak dan (H_3) diterima (terdapat perbedaan signifikan antara kedua kelompok).
2. Sebaliknya, jika nilai Asymp.Sig.(2-tailed) $> 0,05$ maka (H_0) diterima dan (H_3) ditolak (tidak terdapat perbedaan signifikan antara kedua kelompok).

Berikut adalah tabel hasil uji *Mann-Whitney* untuk variabel *Current Ratio* (CR) berdasarkan dua kelompok, yaitu syariah dan konvensional:

Tabel 5. Hasil Uji *Mann-Whitney*

<i>Test Statistics^a</i>	
	CR
<i>Mann-Whitney U</i>	264.000
<i>Wilcoxon W</i>	23484.000
<i>Z</i>	-6.490
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	<.001
a. Grouping Variable: <i>Kelompok</i>	

Sumber : Pengujian SPSS 27, Data diolah (2025)

Berdasarkan hasil pengujian tabel 5 hasil uji *Mann-Whitney*, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.001, berada di bawah ambang signifikansi 0,05 ($0,001 < 0,05$). Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis ketiga (H_3) diterima, yang menandakan adanya perbedaan signifikan antara *Current Ratio* (CR) bank syariah dan bank konvensional.

KESIMPULAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2019 hingga 2023 dengan mengutamakan tiga metrik utama: *Return on Equity* (ROE), *Non-Performing Financing/Loan* (NPF/NPL), dan *Current Ratio* (CR).

1. Berdasarkan analisis statistik deskriptif, kinerja perbankan syariah secara umum menunjukkan hasil yang lebih unggul dibandingkan perbankan konvensional dalam beberapa aspek utama. Perbankan konvensional mencatatkan tingkat profitabilitas yang lebih tinggi, terlihat dari nilai ROE yang lebih baik dibandingkan perbankan syariah. Selain itu, tingkat pembiayaan bermasalah di perbankan syariah, yang diukur melalui NPF,

lebih rendah dibandingkan tingkat NPL di perbankan konvensional, mencerminkan kualitas aset yang lebih sehat. Di sisi lain, meskipun perbankan konvensional memiliki profitabilitas dan kualitas aset yang relatif lebih rendah dibandingkan perbankan syariah, stabilitas likuiditasnya, yang diukur dengan CR, menunjukkan konsistensi yang lebih baik. Dengan kata lain, perbankan konvensional mampu menjaga stabilitas likuiditasnya dengan lebih baik, meskipun rata-rata nilai likuiditasnya lebih rendah dibandingkan perbankan syariah.

2. Terdapat perbedaan dalam rasio profitabilitas yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE), manajemen risiko yang diukur dengan *Non-Performing Financing/Loan* (NPF/NPL), serta manajemen modal kerja yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) antara bank syariah dan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 hingga 2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Angelina Rolas Olivia Naibaho, Daniel Sanggam Luhutan, Diva Alnaya, Muhammad Aldi Akbar, & Hasyim Hasyim. (2024). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Konvensional Dan Perbankan Syariah. *Jurnal Kewirausahaan Cerdas Dan Digital*, 1(3), 10–28. <https://doi.org/10.61132/jukerdi.v1i3.103>
- Baihaqqy, M. (2023). *Bank Dan Lembaga Keuangan*. Purwokerto: CV Amerta Media.
- Brigham. (2019). *Fundamentals of Financial Management*. Cengage Learning.
- Fahmi, I. (2015a). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, I. (2015b). *Manajemen Perbankan Konvensional dan Syariah*. Mitra Wacana Media.
- Harahap, S. S. (2016). *Teori Akuntansi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Jumingan. (2023). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Lestari, D. , & Kurniawan, H. (2020). Analisis Perbandingan Likuiditas Bank Umum Syariah dan Konvensional di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 8(2), 134–145.
- Machmud, S., Rustandi, S. M., & Mangantar, M. (2019). Analisis Perbandingan Perputaran Modal Kerja Pada Perusahaan Industri Food And Beverage Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2013. *EMBA*, 3(1), 1303–1312.
- Mawarni, I. & W. F. (2024). *Manajemen Risiko: Strategi untuk Menghadapi Tantangan Bisnis Modern*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Naibaho, A. R. O. (2024). Current Ratio Analysis of Islamic vs. Conventional Banks in Volatile Economic Periods. *International Journal of Islamic Finance*, 6(1), 55–67.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). *Statistik Perbankan Indonesia*. <https://www.ojk.go.id/Id/Kanal/Perbankan/Data-Dan-Statistik/Statistik-Perbankan-Indonesia/Default.aspx>.
- Pusat Jurnal Ilmiah Universitas Medan Area. (2024). *Kebijakan Moneter dan Tantangannya di Tengah Ketidakpastian Ekonomi Global*. <https://pji.uma.ac.id/index.php/2024/11/06/Kebijakan-Moneter-Dan-Tantangannya-Di-Tengah-Ketidakpastian-Ekonomi-Global/>.
- Rohim, A., Kurniawan, W., & Al-amar Subang, S. (2023). Analisis Perbandingan Manajemen Risiko Bank Syariah Dengan Bank Konvensional Di Indonesia. *Jurnal Perbankan Syariah Indonesia*, 2(1), 1–13.
- Wahyuni, M., & Eka Efriza, R. (2017). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Bank Konvensional di Indonesia. In *International Journal of Social Science and Business* (Vol. 1, Issue 2).
- Widowati, C., Yudono, I., & Islam Bumiayu, S. (2020). Perbandingan Manajemen Risiko Likuiditas Bank Konvensional Dengan Bank Syari'ah Di Indonesia. *Ekonomi Dan Bisnis*, 15, 1–18. <http://www.pefindo.com>
- Wijaya, R. F. (2024). *Investor Blueprint*. Jakarta: Kompas Gramedia.

Zin, E. M., & As, F. (2024). Implications Of CR And ROE On Changes In Profits With Capital Structure AS A Moderation Variable: A Signaling Theory. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 7, 1–21.